

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Berdasarkan riskesdas 2013, secara nasional prevalensi kurus (menurut IMT/U) pada anak umur 5 – 12 tahun adalah 11,2%, terdiri dari 4,0% sangat kurus dan 7,2% kurus. Prevalensi di provinsi Jawa Timur sendiri mencapai angka 2,4% sangat kurus dan 4,2 % kurus. Untuk itu perlu dilakukannya penanganan secepatnya (kemenkes, 2013)¹.

Salah satu ciri bangsa maju yaitu bangsa yang memiliki tingkat kesehatan, kecerdasan, dan produktivitas kerja yang tinggi. ketiga hal ini dipengaruhi oleh gizi (Kemenkes RI, 2014)². Pola hidup sehat, termasuk didalamnya pola makan dengan Gizi Seimbang merupakan salah satu faktor utama pada kompleksnya permasalahan gizi di indonesia. Anak usia sekolah merupakan jenjang pertumbuhan yang cukup pesat, juga rentan sekali terkena penyakit. Oleh karena itu, masyarakat perlu mendapatkan informasi yang jelas dan memadai tentang pola makan dengan gizi seimbang, termasuk olahraga sebagai komponen pola hidup seimbang (Yudha, M, G, 2014)³.

Pada anak usia sekolah dasar, energi yang besar diperlukan untuk menunjang aktivitas belajar di sekolah. Energi diperoleh dari makanan/minuman yang dikonsumsi oleh masing - masing anak. Anak yang seringkali melewatkan sarapan sangat tidak dianjurkan. Melewatkan sarapan membuat anak tidak berenergi karena perut kosong sehingga anak menjadi susah untuk memfokuskan pikiran di sekolah. Hal tersebut sangat tidak mendukung dalam peningkatan prestasi belajar (Sukiniarti, 2015)⁴. Hal itu menyebabkan anak kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran di sekolah sehingga mengakibatkan penurunan nilai anak usia sekolah tersebut.

Sarapan merupakan kegiatan rutin di pagi hari yang harus dilakukan guna memenuhi kebutuhan energi di dalam tubuh agar dapat melakukan aktivitas secara optimal. Hal tersebut sangat penting terutama bagi anak-anak usia sekolah dasar karena dapat mendukung pertumbuhan dan perkembangan serta berbagai aktivitas

di sekolah (Wiarso, 2013)⁵. Kebanyakan anak usia sekolah sekarang tidak sempat sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah, dikarenakan orang tua yang belum selesai menyiapkan sarapan untuk anak dan kadang anak – anak juga terburu – buru untuk berangkat ke sekolah.

Kurangnya pengetahuan gizi seimbang akan berdampak pada kebiasaan makan yang salah pada anak sekolah dasar dan dapat mengakibatkan masalah gizi yang serius, seperti obesitas bagi mereka yang kelebihan kalori atau gizi kurang bagi yang kekurangan kalori. (Nuryanto, 2014)⁶. Untuk menambah pengetahuan gizi tersebut diperlukannya edukasi gizi seimbang dengan menggunakan media buku cerita bergambar.

Dari hasil studi pendahuluan saya ke SD Negeri 01 Candijati, SD Negeri Suci 01, dan SD Negeri Serut 01 dapat diketahui bahwa status gizi siswa – siswa SD Negeri Candijati 01 50% memiliki status gizi kurus (gizi kurang) dan 50% normal. Untuk SD Negeri Suci 01 diketahui bahwa status gizi siswa – siswa SD Negeri Suci 01 55% memiliki status gizi kurus (gizi kurang) dan 45% normal. Sedangkan untuk SD Negeri Serut) 01 dapat diketahui bahwa status gizi siswa – siswa 65% memiliki status gizi kurus (gizi kurang) dan 35% normal. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa tentang pentingnya gizi seimbang, tidak hanya mengkonsumsi makanan yang tidak sehat yang hanya mengandung banyak pengawet buatan seperti snack – snack dan makanan lainnya. Siswa – siswa juga kebanyakan tidak sarapan pagi sebelum berangkat ke sekolah dan tidak membawa bekal makanan dari rumah, mereka juga hanya mengkonsumsi snack – snack dan makanan tidak sehat lainnya pada saat disekolah. Kebanyakan siswa juga pilih – pilih dalam mengkonsumsi sayuran dan buah – buahan yang menyebabkan mereka jarang untuk mengkonsumsi sayuran dan buah – buahan setiap harinya, mereka cenderung lebih sering dan lebih suka mengkonsumsi makanan berlemak. Hasil dari analisis situasi Di SD Negeri 01 Candijati, SD Negeri Suci 01, dan SD Negeri Serut 01 kebanyakan siswa lebih menyukai atau tertarik kepada media buku cerita bergambar daripada komik dan flashcard.

Buku cerita bergambar ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, buku cerita bergambar dengan kata-kata, buku cerita bergambar tanpa kata-kata. Buku cerita bergambar sangat menarik mengingat anak kelas 5 SD sangat menyukai cerita – cerita dengan gambar yang berwarna dan bagus. Buku cerita bergambar mempunyai daya tarik tersendiri pada gambar-gambar yang dimuat. Selain gambar yang variatif dan berwarna , buku cerita tersebut memiliki cerita dan isi tentang gizi seimbang yang bermanfaat sehingga mudah dicerna dan dipahami siswa kelas 5 SD. Media buku cerita bergambar diharapkan mampu untuk membuat subjek mengalami peningkatan pengetahuan mengenai gizi seimbang karena adanya gambar-gambar tentang sumber makanan yang mengandung karbohidrat, protein, lemak, sayuran dan buah – buahan. Buku cerita itu juga terdapat gambar – gambar aktifitas fisik atau olahraga yang dapat dilakukan siswa kelas 5 SD agar dapat menambah pengetahuan dan dilakukan setiap hari.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan analisis tersebut, maka saya mengambil topik permasalahan mengenai kurangnya pengetahuan terhadap gizi seimbang yang menyebabkan anak usia sekolah memiliki status gizi kurus (gizi kurang). Saya juga memutuskan untuk menggunakan media buku cerita bergambar untuk menarik minat membaca siswa – siswa agar dapat menambah pengetahuan siswa tentang gizi seimbang.

Dari latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Gizi Seimbang Sebagai Media Edukasi Untuk Siswa Kelas V di SD Negeri Serut 01 Jember.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimana pengetahuan siswa tentang gizi seimbang melalui pemberian media buku cerita bergambar?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan umum

Untuk mengembangkan media buku cerita bergambar sebagai media pendidikan tentang gizi seimbang pada anak usia sekolah dasar.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui kelayakan media buku cerita
2. Untuk mengetahui manfaat pembuatan media buku cerita bergambar untuk murid Sekolah Dasar
3. Untuk mengetahui daya terima media buku cerita terhadap murid Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai referensi tambahan untuk peneliti tentang pentingnya gizi seimbang.

1.4.2 Manfaat Bagi masyarakat,

Sebagai pertimbangan khusus pada masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang pentingnya gizi seimbang.

1.4.3 Manfaat Bagi Institusi Sekolah

Sebagai pedoman sekolah tentang pentingnya gizi seimbang siswa – siswa